

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT PELAKU WISATA OLEH
POKDARWIS GERBANG MADU DI TAMAN WISATA GERBANG
BANYU LANGIT BINTARAN KULON SRIMULYO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

Iwan Romadhon

NIM 19102050035

Dosen Pembimbing

Khotibul Umam, M.Si

NIP 19880503 201903 1 014

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-569/Un.02/DD/PP.00.9/04/2023

Tugas Akhir dengan judul : **PENGEMBANGAN MASYARAKAT PELAKU WISATA OLEH POKDARWIS GERBANG MADU DI TAMAN WISATA GERBANG BANYU LANGIT BINTARAN KULON SRIMULYO**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IWAN ROMADHON
 Nomor Induk Mahasiswa : 19102050035
 Telah diujikan pada : Senin, 13 Maret 2023
 Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang
 Khotibul Umam, M.Si.
 SIGNED
 Valid ID: 6426676e01e6b

 Penguji I
 Abidah Muflihah, S.Th.L, M.Si
 SIGNED
 Valid ID: 64212ae6254ee

 Penguji II
 Noorkamilah, S.Ag.,M.Si
 SIGNED
 Valid ID: 6426379e06e12



 Yogyakarta, 13 Maret 2023
 UIN Sunan Kalijaga
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
 SIGNED
 Valid ID: 64266de054168

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Tempat

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:


Nama : Iwan Romadhon
NIM : 19102050035
Judul Skripsi : Pengembangan Masyarakat Pelaku Wisata oleh Pokdarwis Gerbang Madu di Taman Wisata Gerbang Banyu Langit Bintaran Kulon Srimulyo

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian kami ucapkan terimakasih.


Wassalamualaikum wr.wb.

Mengetahui,
a.n. Dekan
Ketua Program Studi
Ilmu Kesejahteraan Sosial


Siti Solechah, S.Sos.I. M.Si
NIP 198305192009122002

Yogyakarta, 3 April 2023

Pembimbing


Khotibul Umam, M.Si
NIP 198805032019031014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PSURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iwan Romadhon
NIM : 19102050035
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi


Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **Pengembangan Masyarakat Pelaku Wisata oleh Pokdarwis Gerbang Madu di Taman Wisata Gerbang Banyu Langit Bintaran Kulon Srimulyo** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 3 April 2023

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Iwan Romadhon
NIM 19102050035

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta Ibu Sumirah dan Bapak Supiyo Mulyo yang selalu memberikan dukungan secara terus menerus serta doa-doa yang senantiasa dipanjatkan untuk saya, Kakak saya Arif Darmawan dan Ika Fitriani Hidayat yang selalu memberikan dorongan dan dukungan tanpa henti dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih atas kasih sayang dan segala doa-doa baik yang selalu ditujukan kepada saya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Berbuat baiklah kepada semua manusia, meskiun kebaikanmu tidak selalu disambut baik oleh semua orang. Karena sejatinya, hanya Allah-lah yang mengetahui niat baikmu dan hanya Allah-lah yang akan membalas setiap kebaikan yang engkau tanam.”



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya sampai akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini diajukan guna memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu di Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Peneliti mengambil judul yaitu “Pengembangan Masyarakat Pelaku Wisata oleh Pokdarwis Gerbang Madu di Taman Wisata Gerbang Banyu Langit Bintaran Kulon Srimulyo”. Tentu penulis menyadari dalam penyusunan tugas akhir ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan masukan serta saran guna membangun manfaat, sehingga dapat berguna baik bagi peneliti sendiri maupun pembaca. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dan membimbing, baik secara moril maupun material dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih diberikan kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Siti Solechah S.Sos.I, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Seluruh staff tata usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah membantu dalam semua proses administrasi.
5. Bapak Asep Jahidin, S.Ag., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
6. Bapak Khotibul Umam, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang sudah memberikan waktu, bimbingan, masukan, serta ilmunya dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang sudah memberikan ilmunya selama dalam masa studi.
8. Keluargaku Bapak Supiyo Mulyo, Ibu Sumirah, Mas Arif dan Mbak Ika yang selalu memberika doa dan semangatnya.

9. Ibu Khalida Tyaswara selaku Kepala Dukuh Bintaran Kulon yang telah berkenan untuk berbagi informasi mengenai Dusun Bintaran Kulon dan juga Taman Wisata Gerbang Banyu Langit.
10. Hidayat Faisal Falah selaku Ketua Pokdarwis Gerbang Madu yang telah memberikan informasi terkait program dan kegiatan Pokdarwis Gerbang Madu Srimulyo.
11. Bapak Sugeng Riyanto dan seluruh pengelola wisata Gerbang Banyu Langit yang telah memberikan banyak informasi seputar Taman Wisata Gerbang Banyu Langit.
12. Teman-teman Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2019, Ramdani, Biola, Adi, Inoy, Mitha, Rifqi dan masih banyak lainnya.
13. Teman-teman Praktikum Pekerjaan Sosial BRTPD Dinsos DIY, Mila, Vivi, Ayu, Dyah dan Makarim yang banyak memberikan motivasi dan dorongan.
14. Serta semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memebrikan seumbangsih bantuan baik moril danmateril, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga kebaikan dan bantuan yang telah diterima peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini mendapat balasan Ridho dari Allah SWT. Aamiin

Akhir kata semoga Allah SWT senantiasa memberkahi tulisan peneliti ini dan semoga tulisan ini menjadi sumber referensi yang bermanfaat bagi semuanya sehingga dijadikan motivasi untuk terus berjuang mencari ilmu.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 06 Maret 2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Iwan Romadhon
NIM 19102050035

PENGEMBANGAN MASYARAKAT PELAKU WISATA OLEH
POKDARWIS GERBANG MADU DI TAMAN WISATA GERBANG BANYU
LANGIT BINTARAN KULON SRIMULYO

Iwan Romadhon

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Pengembangan masyarakat melalui sektor wisata merupakan model pemberdayaan yang dilakukan Pokdarwis Gerbang Madu dalam membangun industri pariwisata di Kalurahan Srimulyo. Pengembangan tersebut dilakukan dengan melibatkan masyarakat lokal untuk mengembangkan potensi dan mengelola wisata. Keterlibatan masyarakat dalam proses pengembangan wisata merupakan faktor penting yang menjadi kunci dalam keberhasilan serta keberlanjutan program. Salah satu destinasi di Kalurahan Srimulyo yang dikembangkan oleh Pokdarwis Gerbang Madu yaitu Taman Wisata Gerbang Banyu Langit Bintaran Kulon Srimulyo. Taman wisata ini menawarkan konsep sempadan sungai serta pedesaan sebagai daya tarik wisata serta melibatkan masyarakat secara penuh dalam mengembangkan potensi wisata yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tahapan pengembangan masyarakat pelaku wisata oleh Pokdarwis Gerbang Madu di Taman Wisata Gerbang Banyu Langit Bintaran Kulon Srimulyo dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan masyarakat pelaku wisata yang dilakukan di Taman Wisata Gerbang Banyu Langit Bintaran Kulon Srimulyo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Validasi data penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi sumber dan metode.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengembangan masyarakat pelaku wisata oleh Pokdarwis Gerbang Madu di Taman Wisata Gerbang Banyu Langit dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu tahapan persiapan dengan melakukan persamaan persepsi petugas dan persiapan lapangan, tahapan assesmen dengan melakukan forum diskusi antara pokdarwis dan pelaku wisata untuk menggali potensi dan kebutuhan pengembangan wisata, tahapan perencanaan dan pemformulasian rencana aksi dengan melibatkan partisipasi pelaku wisata secara aktif untuk menentukan program yang akan dilakukan berdasarkan hasil assesmen yang diperoleh, tahapan pelaksanaan merupakan implementasi program-program yang telah direncanakan yaitu peningkatan kapasitas SDM, pembangunan infrastruktur dan pembangunan relasi di Taman Wisata Gerbang Banyu Langit, tahapan evaluasi dengan dilakukan pertemuan monitoring setiap satu bulan sekali.

Sementara itu aspek pendukung dalam pemberdayaan yaitu rasa memiliki yang tinggi dari masyarakat, mitra kerja yang supportif, lokasi yang strategis dan infrastruktur yang memadai. Sementara itu faktor penghambatnya yaitu minimnya anggaran, rawan bencana alam.

Kata kunci : *Pengembangan Masyarakat, Pokdarwis, Desa Wisata*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis.....	7
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	19
1. Tinjauan Intervensi Komunitas	19
2. Penghambat dalam Pengembangan Masyarakat	26
G. Metode Penelitian.....	31
1. Jenis Penelitian	31
2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
3. Subjek dan Objek Penelitian	33
4. Teknik Pengumpulan Data.....	34
5. Teknik Analisis Data	37
6. Teknik Keabsahan Data	38
H. Sistematika Pembahasan	40

BAB II GAMBARAN UMUM KALURAHAN SRIMULYO DAN POKDARWIS GERBANG MADU 42

- A. Gambaran Umum Kalurahan Srimulyo42
- B. Potensi dan Daya Tarik Objek Wisata Kalurahan Srimulyo.....44
- C. Sejarah Taman Wisata Gerbang Banyu Langit.....46
- D. Karakteristik Pelaku Wisata.....47
- E. Gambaran Umum Pokdarwis Gerbang Madu49
 - 1. Sejarah Berdirinya Pokdarwis Gerbang Madu49
 - 2. Visi Pokdarwis Gerbang Madu49
 - 3. Misi Pokdarwis Gerbang Madu.....50
 - 4. Struktur Organisasi Pokdarwis Gerbang Madu.....51
 - 5. Tujuan Pokdarwis Gerbang Madu.....53
 - 6. Program Pokdarwis Gerbang Madu.....53

BAB III PENGEMBANGAN MASYARAKAT PELAKU WISATA OLEH POKDARWIS DI TAMAN WISATA GERBANG BANYU LANGIT..... 56

- A. Tahapan Pengembangan Masyarakat Pelaku Wisata oleh Pokdarwis di Taman Wisata Gerbang Banyu Langit.....56
 - 1. Tahap Persiapan.....57
 - 2. Tahap Assesmen.....60
 - 3. Tahap Perencanaan dan Pemformulasian Rencana Aksi62
 - 4. Tahap Pelaksanaan dan Implementasi Program64
 - 5. Tahap Evaluasi73
 - 6. Tahapan Terminasi76
- B. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pemberdayaan.....77
 - 1. Faktor Pendukung.....78
 - 2. Faktor Penghambat.....82

BAB IV PENUTUP 84

- A. Kesimpulan84
- B. Saran.....85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hubungan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarannng	16
Tabel 1.2 Timeline Penelitian.....	33
Tabel 2.1 Klasifikasi Wisata Desa Srimulyo.....	44
Tabel 2.2 Karakteristik Pelaku Wisata.....	48
Tabel 2.3 Susunan Kepengurusan dan Personalia.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Wilayah Kalurahan Srimulyo.....	43
Gambar 3.1 Pelatihan Aneka Olahan Kuliner	65
Gambar 3.2 Kolam Renang di Area Gerbang Banyu Langit	66
Gambar 3.3 Lahan yang dibeli oleh Pengelola.....	66
Gambar 3.4 Lapak Kuliner di Area Gerbang Banyu Langit.....	70
Gambar 3.5 Pendampingan Wisata dari Mitra BPR MSA.....	71
Gambar 3.6 Pembangunan Fasilitas Toilet	72
Gambar 3.7 Akses Jalan Menuju Taman Gerbang Banyu Langit.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan masyarakat merupakan suatu proses pembangunan dengan mengikutsertakan masyarakat mulai dari proses identifikasi masalah, perencanaan serta menjadi aktor dalam pelaksanaan program pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat tersebut dapat dilakukan melalui sektor pariwisata dengan adanya pengembangan desa wisata.¹ Adanya partisipasi atau keikutsertaan masyarakat dalam pengembangan wisata ini merupakan kunci terciptanya iklim pariwisata yang berkelanjutan bagi masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, saat ini pemerintah menempatkan pariwisata sebagai prioritas pembangunan dengan konsep desa wisata untuk memberdayakan, meningkatkan perekonomian serta melestarikan budaya masyarakat lokal.² Dalam Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. PM.04/UM.001/MKP/2008 tentang sadar wisata dijelaskan dalam Pasal 1 bahwa sadar wisata adalah suatu kondisi yang menggambarkan partisipasi dan dukungan segenap komponen masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu

¹ Laraswati, Made Prasta Yostitia Pradipta, dan Hapsari Wahyuningsih, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pokdarwis Untuk Mengembangkan Desa Wisata Sumberbulu Di Desa Pendem Mojogedang Karanganyar," *Jurnal Pariwisata Indonesia* Vol. 16 No. 1 (2020).

² Anggit Kurnia Prihastha dan Suswanta, "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Kaki Langit Padukuhan Mangunan," *Jurnal Master Pariwisata* Vol. 7 No: 1 (Juli 2020): 221–40.

destinasi atau wilayah.³ Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai daerah tujuan wisata yang sangat dikenal baik secara nasional maupun mancanegara juga menetapkan Peraturan Daerah DIY No. 1 Tahun 2012 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata (RIPPARDA) DIY. Perda tersebut menjadi sumber rujukan utama dalam memandu arah pengembangan kepariwisataan Yogyakarta yang berwawasan budaya.⁴ Implementasi dari Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. PM.04/UM.001/MKP/2008 dan Perda Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata (RIPPARDA) DIY yaitu terbentuknya kelompok dan lembaga kepariwisataan di DIY.⁵

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi yang menjadi destinasi tujuan pelancong dengan daya tarik wisatanya meliputi obyek wisata alam, wisata budaya dan sejarah, pendidikan, sentra industri, taman hiburan. Obyek wisata tersebut tersebar di seluruh kabupaten dan kota di DIY. Salah satu kabupaten yang tengah gencar-gencarnya membangun pariwisata yaitu Kabupaten Bantul. Pemerintah Kabupaten Bantul dalam pembangunan masyarakat ini memiliki slogan “*Makaryo Mbangun Desa*” yang memiliki arti bekerja membangun desa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan

³ “Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.04/UM.001/MKP/2008 tentang Sadar Wisata,” diakses 19 September 2022, <https://jdih.kemenparekraf.go.id/katalog-239-Peraturan%20Menteri>.

⁴ Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, *Statistik Kepariwisata 2020* (Yogyakarta: Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, 2021).

⁵ Admin, “Dinas Pariwisata Jelaskan Implementasi Perda Ripparda DIY,” *E-Parlemen DPRD DIY* (blog), 9 Maret 2021, <https://www.dprd-diy.go.id/dinas-pariwisata-jelaskan-implementasi-perda-ripparda-diy/>.

pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.⁶ Melalui Dinas Pariwisata Bantul, Kabupaten Bantul mendorong munculnya embrio dan destinasi-destinasi wisata baru melalui kelompok Sadar Wisata. Pokdarwis ini di desain untuk dapat mendorong percepatan munculnya desa wisata sekaligus dalam rangka mendukung desa budaya di DIY.⁷ Joko Surono mengatakan, Dinas Pariwisata Bantul melalui seksi Bidang Pengembangan Ekonomi Kreatif dan Sumber Daya Wisata telah menyosialisasikan pentingnya pembentukan pokdarwis di 75 desa yang ada di Kabupaten Bantul.⁸ Kelompok Sadar Wisata menjadi alat dalam pengembangan sektor pariwisata karena memiliki keunggulan yaitu dibentuk oleh masyarakat, dikelola oleh masyarakat dan hasilnya bisa langsung dirasakan oleh masyarakat secara langsung.

Kalurahan Srimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul merupakan daerah yang memiliki Kelompok Sadar Wisata terbaik di Yogyakarta pada tahun 2022.⁹ Prestasi tersebut diraih berkat adanya kolaborasi dan sinergi antara pemerintah dan masyarakat dalam membangun

⁶ Prihata, "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Kaki Langit Padukuhan Mangunan."

⁷ "Bantul Dorong Pokdarwis Percepat Munculkan Desa Wisata," Republika Online, 18 Maret 2022, diakses 09 Oktober 2022
<https://republika.co.id/share/r8y12w327>.

⁸ "Peran Penting Pokdarwis untuk Memajukan Wisata di Tingkat Desa," Jogja.jpnn.com, diakses 24 Februari 2023,
<https://jogja.jpnn.com/jogja-terkini/6236/peran-penting-pokdarwis-untuk-memajukan-wisata-di-tingkat-desa>.

⁹ "Selamat, Pokdarwis Gerbang Madu Sabet Juara 1 Lomba Pokdarwis Tingkat DIY," Kalurahan Srimulyo, diakses 24 Februari 2023,
<https://srimulyobantul.desa.id/artikel/2022/3/30/selamat-pokdarwis-gerbang-madu-sabet-juara-1-lomba-pokdarwis-tingkat-diy>.

kepariwisataan terutama melalui pengembangan sumber daya manusia sebagai motor penggerak pariwisata di desa-desa sehingga saat ini telah muncul dan sedang mengembangkan sekitar 20 destinasi wisata di Srimulyo. Jumlah destinasi wisata tersebut meningkat begitu cepat hanya dalam kurun waktu empat tahun dari awalnya sebelum dibentuk Pokdarwis hanya 8 destinasi kini di tahun 2022 telah mencapai 20 destinasi wisata baru. Hal tersebut tentu tidak terlepas dari keseriusan dan komitmen Pokdarwis Gerbang Madu dan juga *stakeholders* dalam mengembangkan berbagai potensi wisata yang ada di Kalurahan Srimulyo.¹⁰

Taman Wisata Gerbang Banyu Langit merupakan salah satu destinasi wisata yang berada di Padukuhan Bintaran Kulon Srimulyo. Destinasi ini menyuguhkan konsep pariwisata dengan menawarkan potensi sempadan sungai sebagai daya tarik wisata. Selain itu, Taman Wisata Gerbang Banyu Langit menawarkan konsep tradisional khas desa mulai dari bangunan-bangunan pendopo, lapak kuliner, ikon wisata dan spot wisata yang dibuat dengan bambu-bambu yang ramah lingkungan serta memiliki kesan yang asri. Selain itu, dalam segi kulineran juga menawarkan makanan dan minuman khas pedesaan seperti cendol dawet, jahe sereh, jenang, sego wiwit, bakmi, gudeg, lotek. Pelaku wisata yang terlibat dalam aktivitas wisata Taman Wisata Gerbang Banyu Langit Bintaran Kulon Srimulyo juga sepenuhnya merupakan warga lokal

¹⁰ “Pokdarwis Gerbang Madu Srimulyo Mewakili Bantul di Lomba Pokdarwis Tingkat DIY - Website Pemerintah Kabupaten Bantul,” diakses 24 Februari 2023, <https://bantulkab.go.id/berita/detail/5075.html>.

dengan harapan diikutsertakannya masyarakat secara langsung akan memberikan dampak yang bisa dirasakan secara langsung yakni dampak ekonomi dimana masyarakat mendapatkan penghasilan tambahan disamping profesi utamanya. Selama pandemi Covid-19, Taman Wisata Gerbang Banyu Langit juga menjadi salah satu wisata percontohan di Kabupaten Bantul yang buka secara terbatas dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Berjalannya aktivitas kepariwisataan yang baik tersebut tidak lepas dari peran aktif warga Padukuhan Bintaran Kulon dan Pokdarwis Gerbang Madu Srimulyo dalam melakukan pendampingan dan pengembangan masyarakat.

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai pengembangan masyarakat pelaku wisata oleh Pokdarwis Gerbang Madu di Taman Wisata Gerbang Banyu Langit Bintaran Kulon Srimulyo serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat pokdarwis dalam pengembangan masyarakat pelaku wisata. Berdasarkan uraian-uraian tersebut penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Masyarakat Pelaku Wisata oleh Pokdarwis Gerbang Madu di Taman Wisata Gerbang Banyu Langit Bintaran Kulon Srimulyo”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tahapan pengembangan masyarakat pelaku wisata oleh Pokdarwis Gerbang Madu di Taman Wisata Gerbang Banyu Langit Bintaran Kulon Srimulyo?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pengembangan masyarakat pelaku wisata oleh Pokdarwis Gerbang Madu di Taman Wisata Gerbang Banyu Langit Bintaran Kulon Srimulyo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pengembangan masyarakat pelaku wisata oleh Pokdarwis Gerbang Madu Di Taman Wisata Gerbang Banyu Langit Bintaran Kulon Srimulyo.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pengembangan masyarakat pelaku wisata oleh Pokdarwis Gerbang Madu Di Taman Wisata Gerbang Banyu Langit Bintaran Kulon Srimulyo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis diantaranya, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan dan menambah kajian referensi keilmuan atau teori tentang pemberdayaan dan pengembangan terhadap masyarakat. Spesifiknya memberikan wawasan terkait dengan pengembangan masyarakat pelaku wisata oleh Pokdarwis Gerbang Madu di Taman Wisata Gerbang Banyu Langit. Disamping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi literatur bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini berupaya untuk memberi masukan-masukan dan saran akademis sebagai bahan pertimbangan bagi pokdarwis dan pemerintah dalam membuat kebijakan pemberdayaan. Muara dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas kinerja pokdarwis dalam melakukan pengembangan masyarakat pelaku wisata.

E. Kajian Pustaka

Penelitian tentang peran pokdarwis dalam pemberdayaan masyarakat ini bukanlah penelitian pertama. Ada banyak penelitian terdahulu yang sejenis dan relevan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Menyadari akan hal tersebut, maka penulis melakukan tinjauan pustaka untuk menunjukkan perbedaan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian-penelitian terdahulu. Tinjauan terhadap beberapa penelitian yang relevan, antara lain sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Agung Adirasputra dengan judul “Peran Kelompok Sdaar Wisata Tlatar Seneng dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Objek Wisata Taman Tebing Breksi Di Dusun Nglengkong Sambirejo Prambanan Sleman”. Dalam penelitian ini penulis berusaha mendeskripsikan peran Kelompok Sadar Wisata Tlatar Seneng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dilihat dari perspektif Teori Fungsionalisme Struktural. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan Kelompok Sadar Wisata Tlatar Seneng memiliki peran dalam membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran tersebut sesuai dengan apa yang disebut sebagai fungsi AGIL dalam Teori Fungsionalisme Struktural, yaitu dalam melakukan adaptasi sebagai upaya untuk mengatasi kebutuhan situasional yang ada di masyarakat, dalam mencapai tujuan, yaitu merumuskan dan mencapai suatu tujuan kelompok, dalam melakukan integrasi, yaitu mengatur hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya, serta dalam melakukan latensi, guna memelihara keberlangsungan pola yang sudah ada. Dengan adanya peran pokdarwis tersebut masyarakat dapat merasakan peningkatan kesejahteraan dari pariwisata.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang peran kelompok sadar wisata dalam peningkatan kesejahteraan. Sementara itu, perbedaannya yaitu penelitian Agung Adirasputra dilakukan dengan

menggunakan skema AGIL sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan skema pengembangan masyarakat.¹¹

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Rahma Fitri Muliani dengan judul “Peran Kelompok Sadar Wisata dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Pasar Kebon Empring Dusun Bintaran Wetan, Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Kelompok Sadar Wisata Berlian Bintaran dalam memberdayakan masyarakat Dusun Bintaran Wetan. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa peran Pokdarwis Berlian Bintaran sangat penting bagi pengembangan Desa Wisata Pasar Kebon Empring. Dalam pemberdayaan ini pokdarwis memiliki tiga program yaitu penyadaran, pengembangan, dan pembinaan. Diketahui juga bahwa faktor penghambat dalam mengembangkan desa wisata yaitu kurangnya partisipasi masyarakat, kurangnya rasa percaya diri masyarakat dan kurangnya partisipasi masyarakat. Sementara itu, faktor pendukung Pokdarwis Berlian Bintaran yaitu semangat dan dukungan pionir, kekuatan konsistensi, serta respon positif dari masyarakat.¹²

¹¹ Agung Adirasputra, “Peran Kelompok Sadar Wisata Tlatar Seneng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Objek Wisata Taman Tebing Breksi Di Dusun Nglengkong Sambirejo Prambanan Sleman Yogyakarta)” (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

¹² Rahma Fitri Muliani, “Peran Kelompok Sadar Wisata dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Pasar Kebon Empring Dusun Bintaran Wetan, Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul” (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

Penelitian terdahulu memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian sekarang. Persamaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian tersebut memiliki objek kajian tentang pokdarwis dalam memberdayakan masyarakat. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada fokus teori yang digunakan, dimana penelitian sekarang fokus dalam pengembangan masyarakat pelaku wisata.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Dhita Ayu Cahyani dengan judul “Partisipasi Kelompok Sadar Wisata dalam Upaya Pembangunan Desa Di Desa Dawuhan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara”. Penelitian ini berusaha untuk menjelaskan partisipasi Pokdarwis Desa Dawuhan dalam pembangunan desa. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Pokdarwis merupakan salah satu unit yang fokus mengelola desa wisata melakukan proses perumusan kebijakan. Akan tetapi, masih ada aspek yang belum sesuai yaitu pada alternatif kebijakan dan program yang justru baru terlaksana Ketika kebijakan sudah mulai berjalan. Dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa berdasar dari tujuh tipologi partisipasi, keterlibatan Pokdarwis Desa Dawuhan dalam proses pembangunan desa masuk dalam jenis tipologi partisipasi fungsional.¹³

Penelitian dari Dhita Ayu Cahyani ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama fokus mengkaji terkait pokdarwis dalam pembangunan desa. Sementara

¹³ Dhita Ayu Cahyani, “Partisipasi Kelompok Sadar Wisata dalam Upaya Pembangunan Desa Di Desa Dawuhan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara” (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

itu, perbedaannya terletak pada teori analisa yang berbeda, penelitian ini menggunakan teori partisipasi sedangkan penelitian peneliti menggunakan teori pengembangan masyarakat.

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Reza Agus Fansuri dengan judul “Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pengembangan Objek Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat ; Studi Di Wisata Alam Otak Aik Tojang Dusun Gelogor Desa Lendang Langka”. Dalam penelitian ini, penulis berusaha menjelaskan tentang bagaimana pokdarwis menghadapi resistensi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata di Dusun Gelogor dan menjelaskan bagaimana kreativitas pokdarwis dalam membangun keswadayaan masyarakat melalui usaha pariwisata di wisata Otak Aik Tojang di Dusun Gelogor Desa Lendang. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pokdarwis memiliki upaya untuk menghadapi resistensi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata di Dusun Gelogor Desa Lendang Nangka, yaitu dengan melakukan beberapa hal; (1) melakukan musyawarah dengan mengajak masyarakat duduk bersila bersama membahas permasalahan dan mencari solusi bersama-sama, (2) menggunakan tokoh untuk menekan konflik yang terjadi Ketika menjalankan program kepariwisataan, (3) membuat pamflet yang berisikan hadist-hadist yang berkaitan dengan keindahan alam. Kemudian kreativitas pokdarwis dalam mengembangkan wisata diantaranya; (1) adanya homestay pondok bambu, homestay pondok giroh dan homestay dengan

kategori di rumah, (2) pengembangan wahana bermain, dan spot foto yang menarik, (3) mewujudkan sapta pesona.¹⁴

Berdasarkan skripsi karya Reza Agus Fansuri diatas, memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaan tersebut ditunjukkan dengan adanya fokus yang sama mengenai pokdarwis dalam pengembangan objek wisata sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat. Sementara itu, perbedaannya terletak objek penelitian dimana penelitian sekarang mengkaji tentang pengembangan masyarakat pelaku wisata.

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Meiliana Dyah Rahmawati dengan judul “Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengembangan Pariwisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat : Studi Kasus Wisata Pantai Sine di Kabupaten Tulungagung”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine dalam pengembangan pariwisata sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine dalam pengembangan pariwisata. Hasil dalam penelitian kualitatif ini menunjukkan bahwa; (1) peran kelompok sadar wisata (pokdarwis) Sine dalam pengembangan pariwisata yaitu Pokdarwis Sine menjadi mitra pemerintah dalam pengembangan pariwisata, Pokdarwis Sine menjadi penerima manfaat dari adanya pengembangan

¹⁴ Reza Agus Fansuri, “Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Objek Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat : Studi Di Wisata Alam Otak Aik Tojang Dusun Gelogor Desa Lendang Nangka” (Skripsi, Mataram, Universitas Islam Negeri Mataram, 2020).

pariwisata Pantai Sine, Pokdarwis Sine menjadi penggerak di masyarakat agar menjadi tuan rumah yang ramah dan Pokdarwis Sine menjadi penggerak masyarakat dalam mewujudkan sapta pesona. (2) faktor pendukung Pokdarwis dalam pengembangan pariwisata Pantai Sine yaitu masyarakat yang mudah diajak kerja sama, adanya pemerataan penerima manfaat dari Pokdarwis, masyarakat dan Pokdarwis bersedia bekerja sama untuk melaksanakan program bersama. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya modal, masih adanya kecemburuan sosial, rendahnya SDA, serta rendahnya kesadaran wisatawan dalam menjaga kebersihan wisata.¹⁵

Penelitian yang ditulis oleh Meiliana Dyah Rahmawati diatas, memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaan penelitian ini yaitu memiliki fokus kajian yang sama tentang peran kelompok sadar wisata dalam pengembangan pariwisata. Sedangkan perbedaan penelitian terletak di objek penelitian, penelitian yang dilakukan Meiliana meneliti peran Pokdarwis Sine dalam pengembangan pariwisata sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat, sementara itu penelitian yang dilakukan peneliti adalah pengembangan masyarakat pelaku wisata oleh pokdarwis.

Keenam, penelitian yang ditulis oleh Besti Kusumawati dan Tri Nugroho dengan judul “Peningkatan Kapasitas Pengelola Desa Wisata Gerbang Banyu Langit di Kalurahan Srimulyo Kapanewon Piyungan Kabupaten

¹⁵ Meiliana Dyah Rahmawati, “Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat : Studi Kasus Wisata Pantai Sine Di Kabupaten Tulungagung” (Skripsi, Tulungagung, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019).

Bantul”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kapasitas desa wisata gerbang Banyu Langit di Srimulyo dan masalah apa yang dihadapi. Hasil dari penelitian ini adalah meningkatkan kapasitas pengelola desa wisata Gerbang Banyu Langit di Srimulyo efektif dengan dilakukannya bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina Lembaga.

Penelitian yang ditulis oleh Besti Kusumawati dan Tri Nugroho memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaanya yaitu terletak pada lokasi penelitian yaitu di Taman Wisata Gerbang Banyu Langit. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada kajian yang diteliti, penelitian terdahulu mengkaji tentang meningkatkan kapasitas pengelola sedangkan penelitian sekarang mengkaji tentang pengembangan masyarakat.¹⁶

Ketujuh, penelitian yang ditulis oleh Tendra Istanabi dengan judul “Potensi Daya Tarik Kawasan Sempadan Sungai sebagai Destinasi Wisata Lokal Berbasis Komunitas Masyarakat di Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi daya tarik kawasan sempadan sungai sebagai destinasi wisata di Kecamatan Piyungan. Hasil dari penelitian ini adalah strategi pengelolaan daya tarik destinasi wisata dilakukan dengan mengacu pada keunikan, variasi atraksi, konsep estetika, aksesibilitas, fasilitas umum dan ajang atau kegiatan (event).

¹⁶ Besti Kusumawati, “Peningkatan Kapasitas Pengelola Desa Wisata Gerbang Banyu Langit di Kalurahan Srimulyo Kapanewon Piyungan Kabupaten Bantul,” *The Journalish: Social and Government* Vol. 3 No. 2 (Juni 2022).

Adapun persamaan penelitian Tendra Istanabi dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti destinasi wisata sempadan sungai yaitu di Taman Wisata Gerbang Banyu Langit. Sementara itu, perbedaannya terletak pada kajian yang diteliti dimana penelitian terdahulu mengkaji tentang strategi pengelolaan daya tarik destinasi wisata sempadan sungai sedangkan penelitian sekarang mengkaji terkait pengembangan masyarakat di Taman Wisata Gerbang Banyu Langit.¹⁷



¹⁷ Tendra Istanabi, "Potensi Daya Tarik Kawasan Sempadan Sungai Sebagai Destinasi Wisata Lokal Berbasis Komunitas Masyarakat Di Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul," *Cakra Wisata* 22, no. 1 (8 April 2021), <https://jurnal.uns.ac.id/cakra-wisata/article/view/50022>.

Tabel 1.1: Hubungan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

Judul Penelitian	Peneliti/Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan dengan penelitian sekarang
1. Peran Kelompok Sadar Wisata Tlatar Seneng dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Objek Wisata Taman Tebing Breksi Di Dusun Nglengkong Sambirejo Prambanan Sleman	Agung Adirasputra 2018	Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini yaitu Kelompok Sadar Wisata Tlatar Seneng memiliki peran dalam membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran tersebut sesuai fungsi AGIL dalam Teori Fungsionalisme Struktural	<p>Persamaan: Memiliki kesamaan objek penelitian tentang peran kelompok sadar wisata</p> <p>Perbedaan: Penelitian terdahulu menggunakan skema AGIL</p> <p>Sedangkan penelitian sekarang mengkaji intervensi komunitas dalam pemberdayaan masyarakat</p>
2. Peran Kelompok Sadar Wisata dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Pasar Kebon Empring Dusun Bintaran Wetan, Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan	Rahma Fitri Muliani 2019	Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa peran Kelompok Sadar Wisata Berlian Bintaran penting bagi pengembangan Desa Wisata Pasar Kebon Empring	<p>Persamaan: Memiliki persamaan objek penelitian tentang peran pokdarwis dalam memberdayakan masyarakat</p> <p>Perbedaan: Penelitian terdahulu menggunakan teori Aksi dari Talcott Parsons</p> <p>Sedangkan penelitian sekarang menggunakan pendekatan intervensi komunitas dalam pemberdayaan</p>
3. Partisipasi Kelompok Sadar Wisata dalam Upaya	Dhita Ayu Cahyani 2020	Jenis penelitian ini menggunakan	Pokdarwis sebagai salah satu unit yang fokus mengelola desa	<p>Persamaan: Penelitian ini sama sama fokus membahas dalam pembangunan desa</p>

Pembangunan Desa Di Desa Dawuhan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara		metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analisis	wisata melakukan proses perumusan kebijakan.	Perbedaan: Dalam penelitian terdahulu fokus kajiannya yaitu menganalisis partisipasi pokdarwis dalam pembangunan Sedangkan, penelitian sekarang fokus kajiannya yaitu intervensi komunitas dalam pemberdayaan masyarakat
4. Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pengembangan Objek Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat	Reza Agus Fansuri 2020	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif	Hasil dalam penelitian ini adalah pokdarwis melakukan langkah-langkah; 1. Melakukan musyawarah mufakat, 2. Menggunakan tokoh untuk menekan konflik, 3. Membuat pamflet. Pokdarwis juga melakukan kreativitas dengan mengembangkan <i>homestay</i> , <i>sapta pesona</i> dll.	Persamaan: Persamaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada fokus kajian mengenai peran pokdarwis dalam pengembangan objek wisata Perbedaan: Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada subjek dan lokasi penelitian yang dilakukan.
5. Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengembangan Pariwisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat	Meiliana Dyah Rahmawati 2019	Metode penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini yaitu Pokdarwis memiliki peran sebagai penggerak masyarakat, sebagai mitra pemerintah, dan sebagai penerima manfaat pengembangan pariwisata	Persamaan: Persamaan penelitian ini yaitu persamaan objek kajian yang membahas tentang peran pokdarwis dalam pengembangan pariwisata Perbedaan: Perbedaannya terletak dalam penggunaan teori analisis masalah. Penelitian terdahulu menggunakan teori peran, sedangkan penelitian sekarang menggunakan pendekatan intervensi komunitas.
6. Peningkatan Kapasitas Pengelola Desa Wisata	Besti Kusumawati dan Tri Nugroho 2022	Metode kualitatif deskriptif	Hasil penelitian ini yaitu peningkatan kapasitas pengelola	Persamaan:

Gerbang Banyu Langit di Kalurahan Srimulyo			dilakukan dengan bina usaha, bina manusia, bina lingkungan dan bina lembaga	<p>Persamaan penelitian ini yaitu persamaan lokasi penelitian yaitu di Taman Wisata Gerbang Banyu Langit</p> <p>Perbedaan: Penelitian terdahulu mengkaji peningkatan kapasitas pengelola sedangkan penelitian sekarang mengkaji pengembangan masyarakat</p>
7. Potensi Daya Tarik Kawasan Sempadan Sungai sebagai Destinasi Wisata Lokal Berbasis Komunitas	Tendra Istanabi 2021	Metode kualitatif deskriptif	Hasil penelitian ini yaitu strategi pengelolaan wisata mengacu pada keunikan, variasi atraksi, konsep estetika, aksesibilitas, fasilitas umum dan event.	<p>Persamaan: Persamaan penelitian ini yaitu pada aspek wisata yang diteliti yang merupakan kawasan sempadan sungai di Srimulyo,</p> <p>Perbedaan: Perbedaan penelitian yaitu penelitian terdahulu mengkaji strategi pengelolaan destinasi wisata, sedangkan penelitian sekarang mengkaji pengembangan masyarakat</p>

Berdasarkan ketujuh kajian pustaka yang telah diuraikan, semuanya memiliki beberapa persamaan dan perbedaaan dengan penelitian yang peneliti kerjakan. Adapun penelitian yang peneliti kerjakan berjudul “Pengembangan Masyarakat Pelaku Wisata oleh Pokdarwis Gerbang Madu di Taman Wisata Gerbang Banyu Langit Bintaran Kulon Srimulyo”. Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, posisi penelitian ini yaitu melengkapi hasil penelitian terdahulu dengan mengambil setting lokasi yang berbeda. Dapat diketahui juga dari penelitian sebelumnya bahwa adanya kelompok sadar wisata dalam pembangunan pariwisata untuk peningkatan kesejahteraan sangatlah penting dan mampu memberikan dampak positif kepada masyarakat. Adapun yang menjadi pembeda dalam penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitian dan teori yang digunakan dalam menganalisis masalah yaitu pendekatan intervensi komunitas dalam pengembangan masyarakat.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Intervensi Komunitas

a. Pengertian Intervensi Komunitas

Dalam Ilmu Kesejahteraan Sosial, pembangunan sosial dan pemberdayaan masyarakat dikenal sebuah istilah Intervensi Komunitas.

Menurut Kenneth Wilkinson yang dikutip oleh Isbandi Rukminto, komunitas memiliki 3 faktor yaitu adanya batas wilayah suatu komunitas; suatu organisasi atau institusi sosial yang memberikan kesempatan anggotanya untuk melakukan kegiatan antar warga; serta

hubungan sosial yang biasa terjadi karena kesamaan antar warga.¹⁸ Sementara itu, menurut Mayo yang dikutip oleh Isbandi Rukminto, istilah komunitas memiliki tiga cakupan yang berbeda di mana intervensi komunitas dapat diterapkan yaitu *grass root* atau *neighbourhood work* merupakan intervensi yang dilakukan oleh pelaku perubahan untuk melakukan intervensi terhadap kelompok masyarakat yang berada di daerah tersebut misalnya dalam suatu wilayah Kelurahan ataupun Rukun Tetangga; *local agency* dan *inter agency work* merupakan intervensi yang dilakukan melalui organisasi payung di tingkat lokal, provinsi maupun tingkat yang lebih luas bersama dengan jajaran pemerintahan serta organisasi non-pemerintah yang terkait dengan hal tersebut; *regional* dan *national community planning work* merupakan intervensi pada suatu isu tertentu yang terkait pembangunan ekonomi ataupun isu mengenai perencanaan lingkungan yang mempunyai cakupan lebih luas dari bahasan di tingkat lokal.

b. Model Intervensi Komunitas

Dalam konteks pemberdayaan pada level komunitas, menurut Rothman yang dikutip oleh Isbandi Rukminto Adi menggambarkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui intervensi komunitas dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan intervensi seperti, pengembangan masyarakat lokal, perencanaan dan kebijakan sosial

¹⁸ Isbandi Rukminto Adi, "Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat" (Jakarta: Rajawali Pres, 2008), hlm. 118.

serta aksi sosial.¹⁹ Adapun pemberdayaan melalui intervensi komunitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan pengembangan masyarakat (*community development*). Pengembangan masyarakat merupakan salah satu metode dalam pekerjaan sosial yang memiliki tujuan utama untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada masyarakat serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang mempengaruhi kehidupannya dengan menekankan pada prinsip partisipasi sosial. Dalam diskursus pekerjaan sosial, pengembangan masyarakat dikenal sebagai *community organizer* atau *community development (CO/CD)* dan bimbingan sosial masyarakat. Adapun secara umum, pengembangan masyarakat diartikan sebagai pelayanan yang menggunakan pendekatan-pendekatan yang lebih bernuansa pemberdayaan (*empowerment*). Pengembangan masyarakat memiliki fokus terhadap upaya menolong anggota masyarakat yang memiliki kesamaan minat untuk bekerja sama, mengidentifikasi kebutuhan bersama dan melakukan kegiatan bersama untuk memenuhi kebutuhan tersebut.²⁰ Sementara itu, pengembangan masyarakat lokal merupakan proses yang ditujukan untuk menciptakan sebuah kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi masyarakat itu sendiri. Dalam pengembangan masyarakat lokal, anggota masyarakat dipandang

¹⁹ *Ibid.*, hlm 120.

²⁰ Edi Suharto, "Pengembangan Masyarakat Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat" (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 37-40.

sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi. Setiap anggota di masyarakat tersebut memiliki tanggung jawab untuk menentukan tujuan dan memilih strategi yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Inti proses pengembangan masyarakat lokal yaitu pengembangan kepemimpinan lokal, peningkatan strategi kemandirian, peningkatan informasi, komunikasi, relasi dan keterlibatan aktif dari anggota masyarakat dengan prinsip *bottom-up*.²¹

c. Karakteristik Intervensi Pengembangan Masyarakat

Menurut Glen yang dikutip dalam buku Isbandi Rukminto Adi, pengembangan masyarakat memiliki 3 unsur dasar yang menjadi karakteristik / ciri khas dalam pendekatan pengembangan masyarakat, yaitu:

- 1) Tujuan pendekatan pengembangan masyarakat ialah memampukan masyarakat untuk mendefinisikan dan memenuhi kebutuhan mereka;
- 2) Proses pelaksanaannya melibatkan kreativitas dan Kerjasama masyarakat ataupun kelompok-kelompok dalam masyarakat tersebut;
- 3) Praktisi yang menggunakan model intervensi ini lebih banyak menggunakan pendekatan pengembangan masyarakat yang bersifat Non-Direktif.²²

²¹ *Ibid.*, hlm 42-44.

²² Isbandi Rukminto Adi, "Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat" (Jakarta: Rajawali Pres, 2008), hlm 224-226.

d. Tahapan Intervensi Komunitas Pendekatan Pengembangan Masyarakat

Dalam tahapan pengembangan masyarakat setiap organisasi memiliki perbedaan dan persamaan serta variasi. Akan tetapi, secara umum tahapan pengembangan masyarakat menurut Isbandi mencakup beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahapan Persiapan. Sebelum pelaku perubahan masuk dalam suatu kelompok atau komunitas, pelaku perubahan harus melakukan seperangkat persiapan. Dalam tahapan persiapan ini, terbagi lagi menjadi dua tahap yaitu tahap persiapan petugas dan persiapan lapangan.
 - a. Persiapan Petugas (*community worker*) merupakan prasyarat suksesnya pengembangan di masyarakat dengan pendekatan non-direktif. Persiapan petugas ini penting dilakukan untuk menyamakan persepsi antar anggota tim sebagai pelaku perubahan mengenai pendekatan apa yang akan digunakan dalam melakukan pengembangan masyarakat.
 - b. Persiapan Lapangan, merupakan tahapan persiapan pelaku perubahan (*community worker*) melalui studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran yang dilakukan secara formal maupun informal. Dalam tahapan ini pelaku perubahan sekurang-kurangnya harus mengetahui gambaran

umum masyarakat setempat, adat kebiasaan, kondisi sosio-demografisnya dan isu-isu yang tengah dihadapinya.

Apabila segala persiapan tersebut sudah siap, pelaku perubahan harus menerobos jalur formal untuk mendapatkan perizinan dengan pihak terkait. Pada tahap ini pelaku perubahan juga harus menjalin kontak dengan tokoh masyarakat agar hubungan dengan masyarakat dapat terjalin dengan baik atau terdapat kedekatan antara pelaku perubahan dan komunitas sasaran. Tahapan ini dikenal juga dengan fase engagement dalam suatu proses pemberdayaan.

2. Tahapan Pengkajian (*assessment*), merupakan tahapan yang dilakukan untuk mengidentifikasi masalah (kebutuhan yang dirasakan atau *felt needs*) ataupun kebutuhan yang di ekspresikan (*expressed needs*), dan juga sumber daya yang dimiliki komunitas sasaran. Tahap identifikasi masalah ini dapat dilakukan melalui beberapa teknik, seperti Teknik SWOT, dengan melihat kekuatan (*strength*), kelemahan (*weaknesses*), kesempatan (*opportunities*), dan ancaman (*threat*). Dalam proses assessmen ini masyarakat dapat dilibatkan secara aktif agar permasalahan yang disampaikan benar-benar permasalahan yang keluar dari pandangan mereka sendiri
3. Tahapan Perencanaan Alternatif Program, merupakan tahapan yang melibatkan partisipasi warga untuk berpikir tentang masalah yang sedang dihadapi beserta cara mengatasinya. Dalam tahap ini

diharapkan masyarakat dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang akan mereka lakukan. Pada proses ini, pelaku perubahan bertindak sebagai fasilitator yang membantu masyarakat berdiskusi dan memikirkan program dan kegiatan yang tepat untuk dilaksanakan.

4. Tahapan Pemformulasian Rencana Aksi, merupakan tahap untuk membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan guna menangani permasalahan yang ada. Hal ini dilakukan apabila masyarakat mempunyai berbagai usulan yang tidak bisa dituntaskan sebelumnya sehingga pelaku perubahan sebagai fasilitator dapat membantu mereka untuk menentukan program mana yang akan mereka prioritaskan terlebih dahulu.
5. Tahapan Pelaksanaan (implementasi), merupakan tahapan pelaksanaan dari rencana-rencana yang telah dirumuskan. Tahapan ini merupakan tahapan yang sangat krusial dalam proses pengembangan masyarakat karena sesuatu yang telah direncanakan tersebut dapat berjalan dengan baik atau tidaknya tergantung dari kerjasama antara pelaku perubahan dan warga masyarakat tersebut.
6. Tahapan Evaluasi, merupakan sebuah proses pengawasan dari warga dan petugas pelaku perubahan terhadap program yang sedang berjalan pada pengembangan masyarakat. Tahapan ini sebaiknya melibatkan partisipasi masyarakat itu sendiri dan diharapkan akan

membentuk sistem dalam suatu komunitas untuk bisa melakukan pengawasan secara internal. Jangka panjangnya diharapkan masyarakat dapat membentuk sistem sendiri yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada.

7. Tahapan Terminasi, merupakan tahapan berakhirnya hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Terminasi dilakukan tidak hanya ketika masyarakat sudah bisa mandiri, akan tetapi terminasi juga akan dilakukan ketika proyek telah melebihi waktu program yang telah ditentukan dan tidak adanya suplai dana untuk meneruskan program.²³

2. Penghambat dalam Pengembangan Masyarakat

Dalam proses pengembangan masyarakat memang tidak semua yang direncanakan dapat berjalan mulus Ketika pelaksanaannya. Seringkali dalam kelompok komunitas tersebut terdapat beberapa kendala yang dapat menghalangi terjadinya perubahan atau pembangunan. Menurut Watson yang dikutip dalam buku Isbandi Rukminto Adi, kendala-kendala dalam pengembangan masyarakat adalah :

a. Kendala yang Berasal dari Kepribadian Individu

1) Kestabilan (*Homeostasis*)

Homeostasis merupakan dorongan dari internal individu yang memiliki fungsi untuk menstabilkan dorongan-dorongan yang

²³ *Ibid.*, hlm 244-256.

muncul dari luar. Manusia memiliki kemampuan mengadptasi perubahan fisiologis dan perubahan psikologis dalam batas tertentu. Terkait dengan hal tersebut, dalam proses pemberdayaan yang diberikan dalam waktu yang singkat belum tentu dapat memunculkan perubahan secara permanen pada individu-individu tersebut sehingga perlu dilakukan penguatan secara terus menerus melalui program lanjutan.

2) Kebiasaan (Habit)

Pada umumnya, setiap individu dalam merespon perubahan akan bereaksi sesuai dengan kebiasaan yang mereka anggap paling menguntungkan (otonomi fungsional) sehingga kebiasaan ini memiliki dua sisi dimana kebiasaan akan dapat membantu *community worker* untuk mengembangkan rencana perubahan sekaligus dalam sisi lain kebiasaan dapat menjadi faktor penghambat.

3) Hal yang Utama

Hal-hal yang telah dilakukan oleh individu dan berhasil mendatangkan hasil yang memuaskan cenderung akan dilakukan secara terus-menerus dan berulang. Hal tersebut bisa menjadi penghambat dalam pengembangan karena mereka terpacu dengan hal yang telah diyakininya sehingga menolak hal baru yang ditawarkan.

4) Seleksi Ingatan dan Persepsi

Bila sikap seseorang terhadap “objek sikap” sudah terbentuk, tindakan seseorang yang akan dilakukan berikutnya biasanya akan disesuaikan dengan apa yang telah dilaluinya. Hal tersebut berkaitan dengan stereotip terhadap objek tertentu. Keadaan tersebut akan dapat membantu *community worker* dalam mengambil keputusan tetapi juga dapat menghambat perubahan yang terjadi.

5) Ketergantungan

Dalam pengembangan masyarakat, apabila seseorang memiliki ketergantungan terhadap orang yang lebih dewasa itu akan menghambat proses ‘pemandirian’ masyarakat tersebut sehingga akan mempengaruhi terhadap lamanya perubahan yang dapat terjadi.

6) Superego

Superego yang terlalu kuat pada individu menjadikannya tertutup sehingga sulit menerima pembaruan. Hal seperti inilah yang dapat menghambat adanya inovasi yang akan diterapkan dalam masyarakat.

7) Rasa Tidak Percaya Diri

Individu yang memiliki ketergantungan secara berlebihan mengakibatkan dirinya menjadi tidak percaya diri terhadap inovasi-inovasi dan kemampuannya sehingga potensi-potensi yang ada dalam diri sulit untuk muncul dipermukaan atau dikembangkan.

8) Rasa Tidak Aman dan Regresi

Kecenderungan individu untuk mencari rasa aman merupakan salah satu faktor internal yang dapat menghambat pengembangan masyarakat karena ketika ditawarkan perubahan dan inovasi justru menganggapnya sebagai hal yang menakutkan dan membuat cemas sehingga mereka cenderung menolak pembaruan.

9) Faktor Predisposisi

Merupakan sesuatu yang muncul sebelum perilaku itu sungguh-sungguh terjadi dan menyediakan landasan motivasional ataupun rasional terhadap perilaku yang dilakukan.

b. Kendala yang Berasal dari Sistem Sosial

1) Kesepakatan terhadap Norma Tertentu

Norma merupakan hal yang selalu berkaitan dengan kebiasaan dari masyarakat atau kelompok. Norma sebagai aturan yang tidak tertulis cenderung mengikat sebagian masyarakat. Pada titik tertentu, norma yang diyakini masyarakat ini merupakan faktor halangan dalam pengembangan karena nilai yang mereka anut bertentangan dengan nilai-nilai pembaruan yang dibawa *community worker*.

2) Kesatuan dan Kepaduan Sistem dan Budaya

Kesatuan sistem dan budaya yang telah melekat lama pada suatu masyarakat pada titik tertentu justru akan menjadi penghambat

pengembangan masyarakat karena komunitas sasaran tersebut sudah terbiasa dengan sistem sosial dan budaya lama yang telah ada.

3) **Kelompok Kepentingan**

Salah satu sumber penghambat pengembangan di masyarakat yaitu adanya kelompok kepentingan yang mengindahkan kepentingan bersama suatu masyarakat. Kelompok kepentingan ini biasanya memiliki tujuan sendiri yang berbeda dengan tujuan yang diusung dalam pengembangan masyarakat.

4) **Hal yang Bersifat Sakral**

Salah satu tingkat kesulitan yang dihadapi dalam pengembangan masyarakat yaitu apabila nilai-nilai pembangunan yang dibawa dibenturkan dan bertentangan dengan nilai keagamaan dalam komunitas sasaran.

5) **Penolakan terhadap Orang Luar**

Community worker dalam pengembangan masyarakat biasanya merupakan berasal dari luar komunitas tersebut. Secara psikologis, orang cenderung menaruh rasa curiga dan rasa terganggu ketika terdapat orang luar masuk di masyarakat sehingga diperlukan adanya komunikasi yang baik dengan masyarakat sehingga orang luar tersebut dapat menjadi bagian dari masyarakat.

6) **Faktor Penguat Perubahan**

Faktor penguat perubahan merupakan sesuatu yang muncul sebelum perilaku itu terjadi dan memfasilitasi motivasi tersebut agar

dapat terwujud. Faktor penguat perubahan ini terkait dengan *covert* dan *overt behaviour* dari pihak yang terkait dengan komunitas sasaran.

7) Faktor Pemungkin Perubahan

Faktor pemungkin atau pemercepat perubahan merupakan kondisi yang mempercepat perubahan, sering kali merupakan kondisi yang ada di lingkungan komunitas sasaran yang memfasilitasi meningkatnya kinerja individual.²⁴

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah prosedur yang harus dilalui dalam proses kerja penelitian yang dilakukan secara bertahap dan sistematis untuk memperoleh pemahaman, pengertian, topik, gejala ataupun isu.²⁵ Adapun tahapan-tahapan metode penelitian yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang diarahkan untuk melihat gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis

²⁴ Isbandi Rukminto Adi, "Intervensi Komunitas : Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat," dalam 277-278 (Jakarta: Rajawali Pres, 2008), 260–277.

²⁵ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Pt. Gramedia, 2010).

dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi dan daerah tertentu.²⁶ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan eksplorasi situasi sosial secara detail dan mendalam mengenai pengembangan masyarakat pelaku wisata oleh Pokdarwis Gerbang Madu di Taman Wisata Gerbang Banyu Langit Bintaran Kulon Srimulyo

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut John W dalam Hardani dkk mendefinisikan penelitian studi kasus yaitu penelitian yang berkaitan dengan kemajuan kasus dengan maksud untuk dapat mengetahui mengenai kondisi dari keadaan kasus tersebut secara mendalam.²⁷ Sederhananya, dalam penelitian ini peneliti berusaha menganalisis terkait pengembangan masyarakat pelaku wisata oleh Pokdarwis Gerbang Madu di Taman Wisata Gerbang Banyu Langit Bintaran Kulon Srimulyo.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Bintaran Kulon, Kalurahan Srimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara spesifik, penelitian ini meneliti tentang pengembangan

²⁶ Hardani dkk., "Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif" (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 123-125.

²⁷ Hardani dkk., "Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif" (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 130.

masyarakat pelaku wisata oleh Pokdarwis Gerbang Madu di Taman Wisata Gerbang Banyu Langit Bintaran Kulon Srimulyo.

Di bawah ini merupakan tabel yang berisi *timeline* penelitian yang dilaksanakan peneliti:

Tabel 1.2 Timeline Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Tahun 2022-2023						
		Bulan						
		15-30 Nov	1-15 Des	16-31 Des	1-15 Jan	16-31 Jan	1-15 Feb	16- 28 Feb
1.	Studi Pendahuluan							
2.	Penyusunan Proposal							
3.	Persiapan Turun Lapangan							
4.	Pengumpulan Data							
5.	Pengolahan dan Analisis Data							
6.	Penyusunan Laporan							

3. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif, diperlukan subjek penelitian guna memenuhi kebutuhan data didalamnya. Menurut Amirin dalam Muhammad Idrus subjek penelitian merupakan seseorang ataupun sesuatu yang keterangannya dibutuhkan oleh peneliti. Sederhananya, subjek penelitian adalah individu, benda atau organisasi yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang

diteliti.²⁸ Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan subjek penelitian. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel penelitian dengan menentukan pertimbangan tertentu sesuai tujuan yang ingin diperoleh. Pertimbangan tersebut diantaranya informan yang memiliki wewenang atau kedudukan dalam kelembagaan pariwisata dan pemerintah daerah setempat. Kaitanya dalam subjek penelitian tersebut, diantaranya adalah:

- a. Staff Kalurahan Srimulyo, Kapanewon Piyungan;
- b. Pengurus Kelompok Sadar Wisata Gerbang Madu yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengembangan masyarakat;
- c. Pelaku wisata Taman Wisata Gerbang Banyu Langit Srimulyo yang aktif berkegiatan

Menurut Sugiyono objek penelitian diartikan sebagai variabel penelitian yang menjadi titik fokus perhatian suatu penelitian.²⁹ Adapun objek dalam penelitian ini yaitu berfokus tentang pengembangan masyarakat pelaku wisata oleh Pokdarwis Gerbang Madu di Taman Wisata Gerbang Banyu Langit Bintaran Kulon Srimulyo

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah teknik untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Teknik

²⁸ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998).

²⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D," dalam *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 233.

pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut merupakan penjelasannya:

a. Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala berupa sikap, perilaku, tindakan, dan keseluruhan interaksi antar manusia yang diteliti. Teknik observasi dapat dilakukan melalui dua cara yaitu observasi partisipatif dan observasi non-partisipatif.³⁰ Observasi digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi non-partisipatif. Observasi non-partisipatif yaitu observasi yang dilakukan tanpa melibatkan peneliti dalam kegiatan suatu kelompok tertentu. Dengan kata lain, peneliti melakukan observasi hanya untuk mengamati aktivitas, kegiatan dan keadaan di Taman Wisata Gerbang Banyu Langit Bintaran Kulon Srimulyo.

b. Teknik Wawancara

Secara sederhana, wawancara diartikan sebagai sebuah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab, sehingga akan dapat dikonstruksikan makna dalam suatu tema tertentu. Tanya jawab ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) dengan informan sebagai pihak yang

³⁰ Dr. J.R. Raco, M.E., M.Sc, *Metode Penelitiann Kualitatif “Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya”* (Jakarta: PT Grasindo, 2010).

memberikan jawaban atas pertanyaan dari pewawancara.³¹ Dalam penelitian ini teknik wawancara yang dilakukan yaitu wawancara semi terstruktur. Alasan peneliti menggunakan teknik ini yaitu untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari informan dan tidak terlalu terpaku pada panduan wawancara tetapi proses wawancara masih dalam koridor sesuai tema penelitian. Wawancara ini dilakukan dengan pihak-pihak terkait sesuai dengan tema penelitian, antara lain pengurus dan anggota Pokdarwis Gerbang Madu, pelaku wisata Taman Wisata Gerbang Banyu Langit serta dari Pemerintah Kalurahan Srimulyo.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang sudah ada. Dokumen tersebut dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Tujuan dari metode dokumentasi ini yaitu untuk mendukung dan melengkapi dari penggunaan metode observasi dan wawancara.³² Sebagai penunjang dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *handphone* untuk mengambil gambar, merekam suara dan mendokumentasikan dokumen tertulis lainnya. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan berupa arsip dokumen, laporan statistik kegiatan wisata.

³¹ “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,” 2013.

³² Rifa’i Abubakar, “Pangantar Metodologi Penelitian” (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 141.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses yang dilakukan setelah seluruh sumber data terkumpul. Analisis data ini merupakan kegiatan untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis sehingga mudah untuk dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³³ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model Miles dan Huberman, meliputi; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Dengan banyaknya data temuan di lapangan tentu perlu dilakukan pencatatan secara rinci. Dengan dilakukan reduksi data ini dapat memudahkan peneliti untuk menggambarkan secara jelas dalam implementasi kegiatan serta dapat memudahkan pengumpulan data selanjutnya apabila masih diperlukan.³⁴ Peneliti memfokuskan hal-hal penting dan pokok untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian. Reduksi data ini dilakukan setelah wawancara dengan informan cukup dengan mensortir data yang dibutuhkan yaitu pengembangan masyarakat pelaku wisata oleh Pokdarwis Gerbang Madu di Taman Wisata Gerbang Banyu Langit Bintaran Kulon Srimulyo.

³³ *Ibid.*, hlm 121.

³⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 247.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang sudah tersusun secara sistematis, terorganisasikan dan akan semakin mudah dipahami sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.³⁵ Hal tersebut menjelaskan terkait dengan pengembangan masyarakat oleh Pokdarwis Gerbang Madu di Taman Wisata Gerbang Banyu Langit Bintaran Kulon Srimulyo.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data penelitian kualitatif yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari hasil temuan dengan teori penelitian.³⁶ Selanjutnya peneliti melakukan penyimpulan data-data dengan menyesuaikan pernyataan informan dengan masalah penelitian.

6. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk melakukan pembuktian dari data yang telah diperoleh telah sesuai dengan data yang sesungguhnya. Dalam melakukan pengecekan keabsahan data,

³⁵ Syafrida Hafni Sahir, "Metodologi Penelitian" (Yogyakarta: CV. Karya Bakti Makmur Indonesia, 2021), hlm. 48.

³⁶ *Ibid.*,

peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi merupakan suatu pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber data yang ada.³⁷

Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan kelayakan sebuah informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Pada triangulasi sumber peneliti mendapatkan data dari berbagai sumber yang berbeda dengan teknik yang sama yaitu wawancara. Untuk triangulasi metode peneliti melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui pengembangan masyarakat pelaku wisata oleh Pokdarwis Gerbang Madu di Taman Wisata Gerbang Banyu Langit Bintaran Kulon Srimulyo. Langkah yang dilakukan dalam tahap triangulasi metode yaitu:

- a. Membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara terhadap semua narasumber, baik dari Pokdarwis Gerbang Madu, Kepala Dusun Bintaran Kulon dan pelaku wisata Taman Wisata Gerbang Banyu Langit Srimulyo.
- b. Membandingkan hasil wawancara Ketua Pokdarwis Gerbang Madu, Kepala Dusun Bintaran Kulon, pengelola dan pelaku wisata yang terlibat langsung dalam pengembangan masyarakat pelaku wisata.

³⁷ Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya* Vol. 10 No. 1 (April 2010): 57–59.

- c. Membandingkan hasil semua wawancara semua narasumber dengan isi dokumen yang terkait.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mempermudah penyusunan hasil penelitian sehingga dapat dibaca dan dipahami secara mudah oleh pembaca. Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini terbagi menjadi 4 BAB, yang terdiri dari beberapa sub bab, sebagai berikut:

BAB I: berisi pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka yang berisikan lima penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, kerangka teori yang berisi pembahasan mengenai konsep pengembangan masyarakat lokal, intervensi komunitas dan hambatan pengembangan masyarakat. Selanjutnya memaparkan metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: berisi tentang gambaran umum objek penelitian meliputi gambaran umum Taman Wisata Gerbang Banyu Langit Binataran Kulon Srimulyo. Kemudian, menguraikan tentang Pokdarwis Gerbang Madu Srimulyo meliputi profil dari pokdarwis, visi dan misi lembaga, program dan kegiatan pokdarwis, pendanaan pokdarwis, jejaring kerja serta struktur kepengurusan Pokdarwis Gerbang Madu Srimulyo

BAB III: berisi tentang penyajian data dan pembahasan terkait temuan-temuan data di lapangan. Mendeskripsikan terkait pengembangan masyarakat

pelaku wisata oleh pokdarwis di Taman Wisata Gerbang Banyu Langit Binataran Kulon Srimulyo

BAB IV: berisi penutup, yaitu terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan penjelasan tentang jawaban dari rumusan masalah. Sedangkan saran-saran merupakan masukan yang berisi upaya-upaya yang mendorong perbaikan terkait pelaksanaan program yang telah dilaksan

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan masyarakat pelaku wisata oleh pokdarwis di Taman Wisata Gerbang Banyu Langit Bintaran Kulon Srimulyo dilakukan dengan menerapkan beberapa tahapan pengembangan masyarakat yaitu tahapan persiapan dengan melakukan persamaan persepsi petugas dan persiapan lapangan, tahapan assesmen dengan melakukan forum diskusi antara pokdarwis dan pelaku wisata untuk menggali potensi dan kebutuhan pengembangan wisata, tahapan perencanaan dan pemformulasian rencana aksi dengan melibatkan partisipasi pelaku wisata secara aktif untuk menentukan program yang akan dilakukan berdasarkan hasil assesmen yang diperoleh, tahapan pelaksanaan merupakan implementasi program-program yang telah direncanakan yaitu peningkatan kapasitas SDM, pembangunan infrastruktur dan pembangunan relasi di Taman Wisata Gerbang Banyu Langit, tahapan evaluasi dengan dilakukan pertemuan monitoring setiap satu bulan sekali

Kemudian, faktor pendukung dalam pengembangan wisata yaitu rasa memiliki yang tinggi dari masyarakat, mitra kerja yang supportif, lokasi yang strategis, infrastruktur yang memadai. Sedangkan penghambat pengembangan yaitu pendanaan serta daerah wisata yang rawan bencana banjir.

B. Saran

Setelah terlaksananya penelitian tentang pengembangan masyarakat pelaku wisata oleh pokdawis di Taman Wisata Gerbang Banyu Langit Bintaran Kulon Srimulyo selanjutnya peneliti merasa perlu menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Penulis menyarankan agar pihak Kelompok Sadar Wisata Gerbang Madu dalam pengembangan wisata dapat menyeimbangkan antara pengembangan sumber daya alam dan sumber daya manusia.
- b. Mengingat Taman Wisata Gerbang Banyu Langit Bintaran Kulon Srimulyo ini merupakan destinasi wisata sempadan sungai diharapkan Kelompok Sadar Wisata Gerbang Madu dan pengelola lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan potensi-potensi yang ada sehingga taman wisata tersebut jauh lebih unik dari wisata lainnya.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yakni Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial.
- d. Peneliti yang akan melakukan penelitian yang sama, disarankan untuk mencari referensi lebih banyak lagi, sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. "Pengantar Metodologi Penelitian,". Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Adi, Isbandi Rukminto. "Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat,". Jakarta: Rajawali Pres, 2008.
- Adirasputra, Agung. "Peran Kelompok Sadar Wisata Tlatar Seneng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Objek Wisata Taman Tebing Breksi Di Dusun Nglengkong Sambirejo Prambanan Sleman Yogyakarta)." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Admin. "Dinas Pariwisata Jelaskan Implementasi Perda Ripparda DIY." *E-Parlemen DPRD DIY* (blog), 9 Maret 2021. <https://www.dprd-diy.go.id/dinas-pariwisata-jelaskan-implementasi-perda-ripparda-diy/>.
- Amirin, Tatang M. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Jurnal Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya* Vol. 10 No. 1 (April 2010): 57–59.
- Cahyani, Dhita Ayu. "Partisipasi Kelompok Sadar Wisata dalam Upaya Pembangunan Desa Di Desa Dawuhan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. *Statistik Kepariwisataaan 2020*. Yogyakarta: Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, 2021.
- Dr. J.R. Raco, M.E., M.Sc. *Metode Penelitiann Kualitatif "Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya."* Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Fansuri, Reza Agus. "Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Objek Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat : Studi Di Wisata Alam Otak Aik Tojang Dusun Gelogor Desa Lendang Nangka." Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2020.

- Google Maps. "Google Maps." Diakses 30 Maret 2023. <https://www.google.co.id/maps/place/Srimulyo,+Kec.+Piyungan,+Kabupaten+Bantul,+Daerah+Istimewa+Yogyakarta/@7.8476131,110.4674183,12272m/data=!3m1!1e3!4m6!3m5!1s0x2e7a510dff8df009:0x5027a76e3568c50!8m2!3d7.847536!4d110.4679176!16s%2Fg%2F12176fy1!5m1!1e4>.
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, dan Nur Hikmatul Auliya. "Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif". Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- <https://jogja.jpnn.com>. "Peran Penting Pokdarwis untuk Memajukan Wisata di Tingkat Desa." Diakses 24 Februari 2023. <https://jogja.jpnn.com/jogja-terkini/6236/peran-penting-pokdarwis-untuk-memajukan-wisata-di-tingkat-desa>.
- Istanabi, Tendra. "Potensi Daya Tarik Kawasan Sempadan Sungai Sebagai Destinasi Wisata Lokal Berbasis Komunitas Masyarakat Di Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul." *Cakra Wisata* 22, no. 1 (8 April 2021). <https://jurnal.uns.ac.id/cakra-wisata/article/view/50022>.
- Kalurahan Srimulyo. "Selamat, Pokdarwis Gerbang Madu Sabet Juara 1 Lomba Pokdarwis Tingkat DIY." Diakses 24 Februari 2023. <https://srimulyo-bantul.desa.id/artikel/2022/3/30/selamat-pokdarwis-gerbang-madu-sabet-juara-1-lomba-pokdarwis-tingkat-diy>.
- Kalurahan Srimulyo, Pokdarwis. "Profil Pokdarwis Kalurahan Srimulyo Kapanewon Piyungan Kabuapten Bantul," 2022.
- Kusumawati, Besti. "Peningkatan Kapasitas Pengelola Desa Wisata Gerbang Banyu Langit di Kalurahan Srimulyo Kapanewon Piyungan Kabupaten Bantul." *TheJournalish: Social and Government* Vol. 3 No. 2 (Juni 2022).
- Laraswati, Made Prasta Yostitia Pradipta, dan Hapsari Wahyuningsih. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pokdarwis Untuk Mengembangkan Desa Wisata Sumberbulu Di Desa Pendem Mojogedang Karanganyar." *Jurnal Pariwisata Indonesia* Vol. 16 No. 1 (2020).
- Muliani, Rahma Fitri. "Peran Kelompok Sadar Wisata dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Pasar Kebon Empring Dusun Bintaran Wetan, Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

- “Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.04/UM.001/MKP/2008 tentang Sadar Wisata.” Diakses 19 September 2022. <https://jdih.kemenparekraf.go.id/katalog-239-Peraturan%20Menteri>.
- “Pokdarwis Gerbang Madu Srimulyo Mewakili Bantul di Lomba Pokdarwis Tingkat DIY - Website Pemerintah Kabupaten Bantul.” Diakses 24 Februari 2023. <https://bantulkab.go.id/berita/detail/5075.html>.
- Prihastha, Anggit Kurnia, dan Suswanta. “Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Kaki Langit Padukuhan Mangunan.” *Jurnal Master Pariwisata* Vol. 7 No: 1 (Juli 2020): 221–40.
- Rahmawati, Meiliana Dyah. “Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat : Studi Kasus Wisata Pantai Sine Di Kabupaten Tulungagung.” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019.
- Republika Online. “Bantul Dorong Pokdarwis Percepat Munculkan Desa Wisata,” 18 Maret 2022. <https://republika.co.id/share/r8y12w327>.
- Sahir, Syafrida Hafni. “Metodologi Penelitian,”. Yogyakarta: CV. Karya Bakti Makmur Indonesia, 2021.
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Pt. Gramedia, 2010.
- Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.” Dalam *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharto, Edi. “Pengembangan Masyarakat Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat,” Edisi Kelima. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Wawancara dengan Khalida Tyaswara. Kepala Dusun Bintaran Kulon, 20 Januari 2023.
- Wawancara dengan Sugeng Riyanto. Wakil Ketua Pengelola, 21 Januari 2023.
- Wawancara dengan Pardiyono. Petugas Parkir dan Pelapak, 23 Februari 2023.
- Wawancara dengan Ambar Fadhilah. Pelapak di Kawasan Wisata Gerbang Banyu Langit, 23 Februari 2023.
- Wawancara dengan Murni. Pelapak di Kawasan Gerbang Banyu langit, 20 Januari 2023.

Wawancara dengan Siti. Selaku Pelapak di Kawasan Gerbang Banyu langit, 23 Februari 2023.

Wawancara dengan Hidayat Faisal Falah. Ketua Kelompok Sadar Wisata Gerbang Madu, Agustus 2022.

Wawancara dengan Nurul Azizah. Pengelola Operasional, 20 Januari 2023.

